

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI

Ferlinus Bau¹, Trija Fayeldi², Vivi Suwanti³

Pendidikan Matematika, Universitas Kanjuruhan Malang^{1, 2, 3}

wazaweru97@gmail.com¹, trija_fayeldi@unikama.ac.id², vivi_devbatghost@unikama.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aritmatika dan mendeskripsikan berapa besar peningkatan belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data adalah siswa kelas XI berjumlah 23 siswa. Prosedur pengumpulan data antara lain tes prestasi belajar, observasi keterlaksanaan pembelajaran, wawancara serta dokumentasi. Tahap analisis data pada penelitian ini adalah pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu, (1) guru memberi salam kepada siswa, (2) guru menyampaikan kompetensi apa yang akan dicapai siswa, (3) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, (4) menyajikan materi, (5) membagi siswa kedalam beberapa kelompok, (6) memberi kesempatan siswa menjelaskan kepada siswa lain melalui bagan atau peta konsep, (7) menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (8) memberi tugas pada siswa, (9) mengucapkan salam penutup. Hasil dari dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Prestasi ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 65,21% sedangkan pada siklus II yaitu 78,26%.

Kata Kunci: *Student Facilitator and Explaining* dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Aktivitas manusia tidak terlepas dari konsep matematika, seperti kegiatan perdagangan, ekonomi dan teknologi. Menurut Susanto (2015), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika telah dipelajari dari tingkat SD sampai SMA/SMK bahkan perguruan tinggi dengan tujuan agar pemikiran siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika kelas XI pada materi barisan aritmatika. Menurut Putut, dkk, (2017) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi pendapat atau ide yang dimiliki siswa dalam memahami suatu permasalahan sehingga kemampuan pengetahuannya bertambah karena adanya sumbangan pemikiran dari siswa lain. Menurut Mawarsih, dkk (2015) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran dimana siswa lebih aktif dan penyajian materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun informasi yang diperoleh peneliti selama observasi yaitu: (1) hanya beberapa siswa yang terlihat memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa lain mengerjakan tugas pelajaran lain, (3) mengganggu teman sebangku, (4) ada yang tertidur. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode mengajar konvensional. Hasil ulangan siswa sebagian besar masih dibawah nilai ketuntasan minimal. Dari 23 siswa yang mengikuti ulangan 15 siswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75 dengan persentase 65,21%, dan yang tuntas ada 7 orang dengan persentase 30,43%.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu memberikan solusi kepada siswa kelas XI untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran matematika.

Menurut Muslim (2015), model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* akan berjalan sesuai harapan apabila siswa aktif dan ikut bagian dalam merancang materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru, agar siswa lebih memahami dan mengerti dalam mengungkapkan idenya atau pendapatnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaulah (2016) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Student Facilitator and Explaining Pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 1 Jangka menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor 65 sebanyak 12 siswa dan yang mendapat skor 65 sebanyak 9 siswa. Sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu jika 80% siswa mendapat 65 maka pelaksanaan siklus I belum berhasil maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada tes akhir siklus II sudah mencapai taraf keberhasilan yaitu 95% siswa tuntas diakhir pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliansyah (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kelas kontrol.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data adalah siswa kelas XI dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun data yang diambil oleh peneliti antara lain: (1) hasil prestasi belajar siswa, (2) hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Prosedur pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan tes prestasi belajar. Menurut Widoyoko (dalam Masjudin, 2014) prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Teknik analisis data meliputi (1) pereduksian data, pada bagian ini akan dilakukan pemilihan, penyisihan data untuk dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, (2) penyajian data, pada bagian ini data disajikan secara naratif berdasarkan informasi dari hasil reduksi data, kemudian dilakukan penafsiran dan evaluasi untuk tahap selanjutnya, (3) menarik kesimpulan, pada bagian ini dilakukan penarikan kesimpulan, kegiatan ini mencakupi pencarian makna dan memberi penjelasan. Keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data pada penelitian ini dibagi atas 3 yaitu:

1. Paparan Data Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan, mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran dan melakukan observasi.

2. Paparan Data Siklus I

Kegiatan pada siklus I yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

a. Pertemuan Pertama

Pendahuluan

Peneliti memberi apersepsi dengan memberi beberapa pertanyaan prsyarat yang harus diketahui siswa.

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi barisan aritmatika kepada siswa sesuai pedoman RPP yang peneliti siapkan. Beberapa siswa terlihat memperhatikan apa yang guru jelaskan didepan kelas sedangkan lainnya sibuk mengobrol dengan teman sebangku dan mengganggu teman lainnya.

Penutup

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberi motivasi kepada siswa dan diakhiri salam penutup.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua peneliti mengadakan tes akhir pada siklus I yang terdiri dari 3 buah soal yang akan dikerjakan selama 45 menit.

Pengamatan (*Observation*)

Guru dan teman sejawat berperan sebagai pengamat dan berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan peneliti untuk mengamati semua kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mencatat aktivitas guru maupun siswa yang tidak terdapat pada lembar observasi, observer dapat mencatatnya pada lembar catatan lapangan. Berikut adalah hasil observasi kegiatan guru, kegiatan siswa dan catatan lapangan.

a. Observasi Kegiatan Guru Siklus I**Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Pengamat	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Pengamat I	68	57	83,82%	Baik
Pengamat II	68	56	82,35%	Baik

b. Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I berjalan dengan baik, Observer I memperoleh skor 45 dari 56 dan nilai persentasenya sebesar 80,35 sedangkan observer II memperoleh nilai 42 dari 56 nilai persentase sebesar 75%. Artinya pertemuan pertama dan kedua berjalan dengan baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Pengamat	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Pengamat I	56	45	80,35%	Baik
Pengamat II	56	42	75%	Baik

c. Hasil Tes Prestasi Belajar

Pada akhir siklus I diadakan tes akhir dan menunjukkan bahwa 15 siswa tuntas dari 23 siswa yang mengikuti tes dengan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 65,21% dan yang tidak tuntas sebesar 34,78%.

d. Catatan Lapangan

Dari catatan lapangan didapat informasi bahwa aktivitas keterlaksanaan siswa maupun guru masih banyaknya kekurangan pada siklus I, sehingga perlunya perbaikan pada siklus II.

Tabel 3 Aktivitas Peneliti dan Siswa Siklus I

Pertemuan ke	Observasi	Keterangan
1	Aktivitas Peneliti	1) Peneliti lebih aktif dari siswa 2) Peneliti kurang tegas medisiplinkan siswa pada saat proses pembelajaran
	Aktivitas Siswa	1) Waktu yang diperlukan pada saat pembagian kelompok sangat lama 2) Siswa ramai mencari kelompoknya 3) Diskusi kelompok lebih didominasi siswa yang pandai dan masih banyak siswa tidak aktif 4) Saling tunjuk teman ketika peneliti meminta mempersentasikan hasil pengerjaan kelompok
2	Aktivitas Peneliti	Peneliti mengamati pengerjaan setiap kelompok Beberapa siswa menyontek jawaban siswa lain
	Aktivitas siswa	

Refleksi (*Reflecting*)

Hasil refleksi antara lain:

- 1) Hasil Tes Prestasi Belajar
Pada siklus I, hasil tes akhir didapatkan bahwa sebanyak 15 siswa dari 23 siswa tuntas belajar sehingga persentasi siswa yang tuntas adalah 65,21%. Hal ini artinya hasil tes siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
 - a. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mencapai kriteria baik, artinya belum mencapai kriteria keberhasilan.
 - b. Masih banyak siswa bingung dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada saat proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan ulang langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari segi proses maupun hasil, tindakan siklus I belum bisa dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II. Beberapa rencana yang peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pengelolaan kelas oleh peneliti.
- 2) Lebih tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar kosentrasi siswa meningkat.
- 3) Tidak mengandalkan teman yang dianggap pintar ketika berdiskusi, tetapi meminta semua siswa harus aktif dalam kelompoknya.

Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan pada silus II dengan pelaksanaan yang sama pada siklus II, tetapi perbedaannya adalah pada nilai tes evaluasi. Siklus II dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata tes evaluasi lebih besar dari tes siklus II.

3. Paparan Data Tindakan Siklus II**a. Perencanaan (*Plaining*)**

Sebelum pelaksanaan siklus II, beberapa perbaikan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sesuai refleksi siklus I
- 2) Menyiapkan RPP
- 3) Menyiapkan tes akhir tindakan siklus II
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan

b. Pelaksanaan (Acting)**1) Pertemuan Pertama****Pendahuluan**

Peneliti membuka dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa dan mengabsen siswa. Siswa yang hadir sebanyak 23 siswa.

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan kembali materi barisan aritmatika, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. Setelah peneliti selesai menerangkan materi, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai pada kelompok sebelumnya. Peneliti membagi LKS dan memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan selama 30 menit. Setelah diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan kelas mengerjakan hasil diskusi kelompok masing-masing. Siswa terlihat sangat antusias untuk maju dan menjelaskan kepada teman lainnya hasil dari pengerjaan kelompok masing-masing. Ketika sudah selesai peneliti mengevaluasi jawaban dari setiap kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti, terlihat bahwa siswa sudah paham dengan materi barisan aritmatika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Penutup

Peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua peneliti mengadakan tes akhir pada siklus II. Siswa mengerjakan soal dengan tenang dan serius. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Setelah pelajaran matematika selesai, peneliti mengucapkan salam penutup.

Pengamatan (Observation)

Guru dan teman sejawat berperan sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa dari awal proses pembelajaran sampai selesai.

1) Observasi Kegiatan Peneliti (Guru) Pada Siklus II

Penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh pengamat di dapatkan hasil pengamat I memperoleh skor 67 dari skor maksimal 68 dengan persentase 98,52%. Observer II memperoleh skor 66 dari skor maksimal 68 dengan persentase 97,05%. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama dan kedua mencapai kriteria sangat baik.

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Pengamat	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
Pengamat I	68	67	98,52%	Sangat Baik
Pengamat II	68	66	97,05%	Sangat Baik

2) Observer Kegiatan Siswa Siklus II

Dari data pengamat I memperoleh skor 53 dari skor maksimal 56 dengan persentase 94,64% dan observer II memperoleh skor 54 dengan persentase 96,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama dan kedua telah mencapai kriteria sangat baik.

3) Hasil Tes Prestasi Belajar

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes akhir, sebanyak 18 siswa tuntas. Sehingga persentase siswa yang tuntas adalah 78,26% sedangkan persentase siswa yang tuntas adalah 21,73%.

4) Catatan Lapangan

Pada saat peneliti membagi siswa ke dalam kelompok, siswa tidak ramai dan tenang. siswa menerima kelompok yang peneliti bagi dan mengikuti arahan peneliti. Kelompok yang dibagi peneliti berdasarkan kemampuan akademis siswa dan jenis kelamin.

Refleksi (*Reflecting*)

Berikut adalah beberapa refleksi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat setelah proses pembelajaran berakhir:

- 1) Hasil akhir tes siklus II yaitu dari 23 siswa yang mengikuti tes, 18 siswa tuntas belajar dengan persentase 78,26%. Dapat disimpulkan tes akhir siklus II mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal.
- 2) Hasil dari observasi Guru dan observasi siswa mencapai kriteria baik

Pembelajaran Barisan Aritmatika Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining***Tahap Awal**

Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diterima siswa pada hari ini. Siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti pelajaran, artinya siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Pada tindakan siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I. beberapa fakta penyebab ketidakberhasilan pada tindakan siklus I adalah (a) siswa tidak aktif pada kelompok yang ditentukan oleh peneliti; (b) beberapa siswa tidak aktif dan mengganggu teman (c) siswa bingung pada akhir tes siklus I (d) pada saat mempersentasikan jawabannya, siswa tidak percaya diri dan saling tunjuk teman untuk mengerjakan di depan kelas.

Tahap Inti

Peneliti menjelaskan materi barisan aritmatika dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Peneliti berperan sebagai pembimbing agar siswa antusias dalam belajar. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* beserta langkah-langkahnya kepada siswa. Kemudian peneliti membagikan LKS kepada siswa untuk segera dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan soal, peneliti berkeliling untuk mengontrol pengerjaan setiap kelompok, kemudian meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju mempersentasikan hasil pengerjaannya di depan kelas.

Pada siklus II siswa lebih aktif dalam kelompok yang peneliti bagi. Ketika peneliti meminta perwakilan kelompok untuk memperentasikan hasil jawaban masing-masing kelompok didepan kelas, siswa saling rebut untuk maju. Siswa terlihat percaya diri dan antusias. Siswa serius dan semangat mengerjakan tes akhir siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Kushartanti (2009) bahwa dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan membiasakan siswa bersikap positif terhadap kemampuan yang dimilikinya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Tahap Akhir

Peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk giat dalam belajar dan diakhiri dengan salam penutup.

Prestasi Belajar Siswa Tentang Perbandingan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi barisan aritmatika salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil nilai ulangan oleh guru pada ulangan sebelumnya atau hasil tes pertemuan sebelumnya dengan hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai ulangan yang diperoleh peneliti pada

pertemuan sebelumnya adalah yang mencapai KKM (75) hanya 8 dari 23 siswa dengan persentase 34,78%. Setelah peneliti memberikan tindakan siklus I, jumlah yang tuntas naik dengan persentase 65,21%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,26%. Peningkatan ini disebabkan karena keaktifan siswa, lebih bersemangat, antusias serta lebih percaya diri. Dapat disimpulkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining meningkat karena telah mencapai KKM.

Prestasi belajar siswa setelah peneliti memberi tes pada siklus I. Akan tetapi siswa masih bingung karena belum pernah mendapatkan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Formasi duduk siswa juga tidak teratur pada saat diskusi kelompok. Peneliti melanjutkan ke siklus II dan didapatkan hasil bahwa prestasi belajar siswa meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

a. Langkah-langkah Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada tahap awal guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa, mengabsen kehadiran siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran barisan aritmatika yang akan dipelajari. Pada tahap inti, Peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasekan hasil pengerjaan kelompok masing-masing kepada siswa lainnya melalui bagan dan peta konsep. Pada tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar kelas XI pada materi barisan aritmatika. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan siswa yang tuntas sebesar 65,21% pada siklus I menjadi 78,26% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan proses pelaksanaan dan hasil penelitian, beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan agar pelajaran matematika ataupun pelajaran lainnya lebih maju

2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk memperbaiki strategi dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi ilmiah untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif serta menambah wawasan dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah untuk diterapkan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2.
- Khaulah. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Student Facilitator and Explaining Pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 1 Jangka. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. Vol. 4. No.1.

- Kushartanti, Anugrahening. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan diri. Indigenous, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 11, No. 2. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mawarsih, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. Vol.4. No.3.
- Masjudin. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pengetahuan*. Vol.2. No.2.
- Muslim. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode SFE dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. Vol. 1 No. 1 Hal. 65-72.
- Putut, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pijar Mipa*. Vol 12. No. 1.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.